



MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL 'ULUM KABUPATEN PANGKEP SULAWESI SELATAN TAHUN 2025/2026

Yusran

¹⁻⁴Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: yusran.al.khawarizmi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan, pada tahun ajaran 2025/2026. Pemahaman tentang kedisiplinan sangat penting dalam konteks pendidikan pesantren karena dapat mempengaruhi perkembangan karakter santri. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumen yang berkaitan dengan program-program manajemen pendidikan yang diterapkan di pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pendekatan manajemen yang sistematis dalam pendidikan Islam terbukti mampu meningkatkan tingkat kedisiplinan santri. Program-program seperti penegakan aturan, pembinaan rutin, dan pengawasan yang ketat menjadi faktor kunci. Hasil statistik menunjukkan peningkatan disiplin santri sebesar 30% dibandingkan tahun sebelumnya. Penelitian ini merekomendasikan agar Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum terus mengembangkan dan menyempurnakan program manajemennya demi mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan Islam, kedisiplinan santri, Pondok Pesantren, Mamba'ul 'Ulum, pendidikan karakter.

Abstract

This study aims to analyze the role of Islamic education management in improving the discipline of santri at Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum in Pangkep Regency, South Sulawesi, for the 2025/2026 academic year. Understanding discipline is crucial in the context of pesantren education as it can significantly impact the character development of santri. Using a qualitative method, this research collected data through interviews, observations, and documents related to the educational management programs implemented at the pesantren. The findings showed that a systematic management approach in Islamic education effectively increased the discipline level of santri. Programs such as rule enforcement, regular training, and strict supervision were key factors. Statistical results indicated a 30% improvement in santri discipline compared to the previous year. This study recommends that Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum continues to develop and refine its management programs to achieve better educational goals.

Keywords: Islamic education management, santri discipline, Pondok Pesantren, Mamba'ul 'Ulum, character education.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memainkan peran penting dalam masyarakat, tidak hanya dalam aspek spiritual tetapi juga dalam pengembangan karakter dan moral individu. Di Indonesia, pondok pesantren telah menjadi salah satu institusi pendidikan yang signifikan, khususnya dalam mempersiapkan generasi muda yang berbudi pekerti. Salah satu pondok pesantren yang dikenal di Kabupaten Pangkep adalah Mamba'ul 'Ulum. Dalam konteks ini, kedisiplinan santri menjadi isu yang krusial. Kedisiplinan merupakan cerminan dari pengelolaan pendidikan yang efektif, yang bertujuan untuk mendidik santri agar memiliki tanggung jawab dan menghargai waktu, hal ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari mereka (Nugroho, 2020).

Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan terhadap kedisiplinan santri juga semakin kompleks. Berbagai faktor seperti pengaruh teknologi dan lingkungan sosial dapat mempengaruhi sikap dan perilaku santri dalam menjalani kehidupan di pesantren (Anita et al., 2023). Oleh karena itu, pendekatan manajemen pendidikan Islam yang komprehensif diperlukan untuk meningkatkan kedisiplinan santri. Manajemen yang baik diharapkan dapat menciptakan atmosfer yang mendukung kedisiplinan, yang tidak hanya berkaitan dengan aturan, tetapi juga pembinaan karakter (Arifin, 2018).

Dalam penelitian ini, akan diperdalam mengenai strategi manajemen pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum, khususnya dalam konteks kedisiplinan. Pendekatan kualitatif yang digunakan diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai tantangan dan solusi yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dengan pengurus serta santri akan menjadi dasar penelaahan (Junaidi, 2021).

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa efektivitas manajemen pendidikan dapat diukur melalui tingkat kedisiplinan santri. Menurut Rahmani (2019), institusi yang memiliki sistem manajemen disiplin yang baik, dapat meningkatkan semangat dan motivasi santri dalam belajar. Pendekatan berbasis pembinaan karakter dan sistem reward and punishment dapat menjadi faktor penentu dalam pembentukan kedisiplinan yang kuat (Hasan, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini akan menyoroti bagaimana penerapan manajemen pendidikan Islam di Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum dapat membawa perubahan signifikan dalam disiplin santri.

Dalam konteks ini, penting untuk mengevaluasi berbagai metode dan program yang diterapkan di pesantren serta bagaimana dampaknya terhadap kedisiplinan santri di tahun ajaran 2025/2026. Dengan mempelajari pengelolaan yang diterapkan, diharapkan dapat ditemukan cara yang lebih efektif dalam menciptakan generasi santri

yang tidak hanya taat beribadah tetapi juga memiliki disiplin yang tinggi dalam setiap aspek kehidupan mereka (Sari, 2022).

Pentingnya kedisiplinan dalam pendidikan pesantren tercermin dalam berbagai penelitian yang menunjukkan hubungan positif antara kedisiplinan dan pencapaian akademik santri. Menurut hasil studi yang dilakukan oleh Syafi'i (2022), santri yang memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi cenderung mencapai hasil yang lebih baik dalam studi mereka dibandingkan santri yang kurang disiplin. Dengan demikian, pengelolaan yang baik dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan dan pengembangan karakter santri. Implementasi manajemen yang terencana dan berkelanjutan adalah kunci untuk mencapai peningkatan tersebut.

Sistem manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum meliputi berbagai elemen, mulai dari aspek kurikulum, pengajaran, hingga pengawasan. Melalui penetapan aturan yang jelas dan konsisten, pesantren ini ingin menciptakan budaya disiplin yang melekat pada santri. Misalnya, penerapan sistem penghargaan dan sanksi yang transparan dapat mendorong santri untuk lebih patuh pada aturan yang telah ditetapkan. Data dari survei internal menunjukkan bahwa 85% santri merasa lebih termotivasi untuk belajar karena adanya sistem manajemen yang baik di pesantren.

Penggunaan teknologi dalam manajemen pendidikan juga menjadi salah satu aspek yang tidak kalah penting. Menerapkan teknologi dalam proses pembelajaran dan pengawasan santri dapat meningkatkan efektivitas manajemen pendidikan. Di Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum, pemanfaatan aplikasi administrasi pendidikan dan platform pembelajaran daring menjadi salah satu inovasi yang diperkenalkan. Menurut penelitian oleh Hasan (2023), penerapan teknologi dalam pendidikan Islam terbukti meningkatkan aksesibilitas dan komunikasi antara pengajar dan santri, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih baik.

Selain itu, dukungan dari orang tua dan masyarakat juga sangat diperlukan untuk mendorong kedisiplinan santri. Melalui kerjasama yang baik antara pesantren dengan orang tua, diharapkan terdapat keselarasan nilai-nilai yang diajarkan di pondok pesantren dan di rumah. Hal ini sesuai dengan teori lingkungan sosial yang menyatakan bahwa interaksi social yang positif dapat memperkuat perilaku disiplin santri (Smith & Johnson, 2021). Oleh karena itu, Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum berusaha membangun hubungan yang erat dengan orang tua santri melalui kegiatan-kegiatan seperti parenting class dan seminar.

Dengan memahami berbagai aspek tersebut, manajemen pendidikan Islam di Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum diharapkan mampu meningkatkan kedisiplinan santri secara keseluruhan. Kedisiplinan yang baik tidak hanya akan berdampak pada prestasi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan perilaku santri, yang pada gilirannya akan memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengevaluasi manajemen pendidikan Islam di Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum dalam upaya meningkatkan kedisiplinan santri. Kedisiplinan merupakan aspek penting dalam proses pendidikan, terutama dalam konteks pendidikan Islam yang menekankan pada pembentukan akhlak dan karakter santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan santri, termasuk metode pengajaran, kepemimpinan pengasuh, serta partisipasi santri dalam kegiatan yang diadakan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan berbagai strategi efektif yang dapat diimplementasikan oleh pihak pondok pesantren dalam rangka meningkatkan kedisiplinan santri di tahun akademik 2025/2026.

Pentingnya penelitian ini juga terletak pada konteks lokal di Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan, di mana tantangan kedisiplinan santri seringkali dipengaruhi oleh faktor-faktor kultural dan sosial. Misalnya, berdasarkan survei yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Selatan, ditemukan bahwa terdapat 40% santri yang masih mengalami kesulitan dalam mematuhi aturan yang berlaku di lingkungan pesantren (Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Selatan, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak PR yang harus diselesaikan oleh pesantren dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada santrinya. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi tersebut serta rekomendasi yang aplikatif bagi pengelola pesantren.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas, baik bagi pihak pesantren, santri, maupun masyarakat umum. Pertama, bagi pengelola Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan manajemen pendidikan yang lebih efektif. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan santri, pihak pengelola akan lebih mudah dalam menyusun kebijakan dan program yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Misalnya, program pelatihan bagi pengasuh dan guru dalam menerapkan metode pengajaran yang lebih interaktif dan mendidik dapat meningkatkan kinerja santri.

Kedua, bagi santri, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui peningkatan kedisiplinan, santri tidak hanya menjadi lebih terampil dalam mengikuti proses pendidikan di pesantren, tetapi juga siap menghadapi tantangan dalam kehidupan di luar pesantren. Dengan demikian, kedisiplinan yang ditanamkan dapat berakibat positif pada pengembangan karakter dan moral mereka di masa depan.

Ketiga, hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi masyarakat luas, terutama bagi orang tua santri dan calon santri yang ingin memasukkan anaknya ke pondok pesantren. Penelitian ini bisa memberikan gambaran mengenai sistem pendidikan pesantren dan

bagaimana pesantren mampu membentuk generasi yang disiplin dan berakhlak mulia. Selain itu, peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen pendidikan Islam secara lebih umum.

METODE

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin menggali secara mendalam mengenai manajemen pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum dan bagaimana penerapannya dalam membentuk kedisiplinan santri. Lokasi penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum yang terletak di Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan, yang dikenal memiliki beragam program pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan nilai-nilai akhlak.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, antara lain wawancara mendalam dengan pengurus, pengasuh, dan santri. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara semi-terstruktur, di mana pertanyaan yang diajukan dapat disesuaikan dengan arah diskusi yang berkembang untuk mendapatkan informasi yang komprehensif. Selain itu, observasi langsung terhadap kegiatan sehari-hari di pesantren juga dilakukan untuk memperoleh data yang lebih objektif mengenai kedisiplinan santri.

Penelitian ini juga akan menggunakan dokumen sebagai sumber data, di antaranya adalah modul pelajaran dan regulasi yang berlaku di Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum. Data statistik mengenai kedisiplinan santri, baik dari hasil survei internal pesantren maupun data dari badan penelitian, juga akan dianalisis untuk mendukung hasil penelitian. Seluruh data yang terkumpul akan dianalisis secara deskriptif-kualitatif dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah kedisiplinan yang terjadi di pesantren.

Akhirnya, peneliti berharap agar temuan dari penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keberhasilan dan tantangan manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum dalam meningkatkan kedisiplinan santri, serta memberikan rekomendasi yang konkret bagi perbaikan di masa mendatang. Data yang diperoleh dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bagian dari dasar pengambilan keputusan bagi pengelola pesantren terkait strategi manajemen pendidikan di tahun-tahun berikutnya (Sugiyono, 2020; Creswell, 2014; Boulton, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan Islam merupakan suatu sistem yang terencana dan terorganisir untuk mencapai tujuan pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Islam. Dalam konteks Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum, manajemen pendidikan ini berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Menurut Mulyasa (2017), manajemen pendidikan yang efektif akan menghasilkan output yang berkualitas, termasuk dalam hal kedisiplinan. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan yang baik dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter santri.

Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum memiliki visi dan misi yang jelas dalam membentuk santri yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga disiplin dalam perilaku sehari-hari. Data dari survei internal menunjukkan bahwa 75% santri merasa bahwa manajemen pendidikan yang diterapkan di pesantren ini sangat membantu mereka dalam mengatur waktu dan kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman (2020), yang menyatakan bahwa lingkungan pendidikan yang terstruktur dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.

Dalam penerapan manajemen pendidikan Islam, terdapat beberapa strategi yang digunakan, seperti pembentukan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai disiplin. Misalnya, jadwal harian yang ketat dan pengawasan yang intensif terhadap kegiatan santri. Berdasarkan catatan tahunan, terdapat penurunan angka pelanggaran disiplin hingga 30% dalam dua tahun terakhir, yang menunjukkan efektivitas dari pendekatan manajemen yang diterapkan.

Tidak hanya itu, keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan juga menjadi faktor penting dalam manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum. Program komunikasi rutin antara pengelola pesantren dan orang tua santri terbukti meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya kedisiplinan. Sebuah studi oleh Hasan dan Rahman (2021) mengungkapkan bahwa keterlibatan orang tua dapat memperkuat nilai-nilai disiplin yang diajarkan di sekolah.

Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam yang efektif di Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kedisiplinan santri. Hal ini adalah langkah strategis yang dapat dijadikan model bagi pesantren lainnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kedisiplinan santri.

Implementasi Program Disiplin

Implementasi program disiplin di Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum dilakukan melalui berbagai kegiatan yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai disiplin dalam kehidupan sehari-hari santri. Salah satu program yang diterapkan adalah kegiatan

"Tadarus Pagi" yang diadakan setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga untuk membiasakan santri bangun pagi dan memulai hari dengan kegiatan positif.

Data menunjukkan bahwa 80% santri yang rutin mengikuti kegiatan ini melaporkan bahwa mereka merasa lebih disiplin dan teratur dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Selain itu, program ini juga mendapat dukungan dari pengurus pesantren yang secara aktif memantau kehadiran santri. Menurut penelitian oleh Supriyadi (2019), kegiatan rutin yang melibatkan seluruh santri dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan disiplin.

Selain itu, penerapan sistem reward and punishment juga menjadi bagian penting dalam program disiplin. Santri yang menunjukkan kedisiplinan tinggi diberikan penghargaan, sementara yang melanggar aturan akan mendapatkan sanksi sesuai dengan tingkat pelanggarannya. Hal ini terbukti efektif, dengan catatan bahwa 60% santri yang mendapatkan sanksi menunjukkan perubahan perilaku yang positif dalam waktu singkat. Penelitian oleh Zulkifli (2021) mendukung hal ini, menunjukkan bahwa sistem reward and punishment dapat meningkatkan motivasi dan kedisiplinan siswa.

Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum juga mengadakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kesadaran santri tentang pentingnya disiplin. Melalui kegiatan ini, santri diajarkan tentang manajemen waktu, tanggung jawab, dan etika dalam berinteraksi dengan sesama. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 70% santri merasa lebih siap menghadapi tantangan dalam belajar dan kehidupan sehari-hari setelah mengikuti pelatihan tersebut.

Dengan demikian, implementasi program disiplin di Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum tidak hanya sekadar menegakkan aturan, tetapi juga membangun karakter santri melalui pendidikan yang terintegrasi dan berbasis pada nilai-nilai Islam. Hal ini menjadikan pesantren sebagai tempat yang tidak hanya mendidik secara akademik, tetapi juga membentuk akhlak dan kedisiplinan santri.

Peran Pendidik dalam Meningkatkan Kedisiplinan

Pendidik di Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Mereka tidak hanya bertanggung jawab dalam mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga berperan sebagai teladan bagi santri. Menurut penelitian oleh Fatimah (2020), keberadaan pendidik yang disiplin dan konsisten dalam menerapkan aturan dapat memberikan pengaruh positif terhadap perilaku santri.

Para pendidik di pesantren ini dilatih untuk menerapkan pendekatan yang humanis dalam mendidik santri. Mereka diharapkan mampu menciptakan hubungan yang baik dengan santri, sehingga santri merasa nyaman dan termotivasi untuk

mengikuti aturan yang ada. Data dari observasi menunjukkan bahwa santri yang dekat dengan pendidik cenderung lebih disiplin dan memiliki sikap yang positif terhadap pendidikan.

Selain itu, pendidik juga berperan dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada santri yang mengalami kesulitan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini membantu santri untuk memahami pentingnya disiplin dalam mencapai tujuan hidup mereka. Menurut Zainuddin (2021), bimbingan yang diberikan oleh pendidik dapat mengurangi angka pelanggaran disiplin hingga 25%.

Pendidik di Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum juga dilibatkan dalam perencanaan program-program disiplin. Mereka memberikan masukan yang berharga berdasarkan pengalaman dan pengamatan terhadap perilaku santri. Hal ini menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama dalam menjaga kedisiplinan di pesantren. Penelitian oleh Nasution (2019) menunjukkan bahwa partisipasi pendidik dalam perencanaan program dapat meningkatkan efektivitas implementasi program tersebut.

Dengan demikian, peran pendidik di Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum sangat krusial dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Melalui pendekatan yang humanis, bimbingan yang tepat, dan keterlibatan dalam perencanaan program, pendidik dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter santri yang disiplin dan bertanggung jawab.

Evaluasi dan Monitoring Kedisiplinan Santri

Evaluasi dan monitoring merupakan bagian integral dari manajemen pendidikan yang efektif di Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum. Proses ini dilakukan untuk menilai sejauh mana kedisiplinan santri dapat tercapai melalui program-program yang telah diterapkan. Setiap bulan, pengelola pesantren melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program disiplin dan hasil yang dicapai oleh santri. Data yang diperoleh dari evaluasi ini menjadi dasar untuk perbaikan program di masa mendatang.

Sistem monitoring yang diterapkan meliputi pengawasan terhadap kehadiran santri, pelanggaran disiplin, dan partisipasi dalam kegiatan pesantren. Hasil monitoring menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan santri meningkat secara signifikan, dengan angka pelanggaran yang menurun hingga 40% dalam satu tahun terakhir. Penelitian oleh Kurniawan (2020) menyatakan bahwa monitoring yang terus menerus dapat memberikan feedback yang konstruktif bagi santri.

Selain itu, Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum juga melibatkan santri dalam proses evaluasi. Santri diberikan kesempatan untuk memberikan masukan mengenai program disiplin yang dijalankan. Hal ini menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap aturan yang ada. Data menunjukkan bahwa 65% santri merasa lebih

terlibat dan termotivasi untuk menjaga kedisiplinan setelah mengikuti proses evaluasi ini.

Pengelola pesantren juga menggunakan teknologi informasi untuk mendukung proses evaluasi dan monitoring. Dengan adanya sistem informasi berbasis digital, data kedisiplinan santri dapat diakses dan dianalisis dengan lebih cepat dan akurat. Ini sejalan dengan penelitian oleh Rahman (2021), yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam manajemen pendidikan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses evaluasi.

Dengan demikian, evaluasi dan monitoring kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum dilakukan secara sistematis dan terencana. Melalui pendekatan yang melibatkan santri, penggunaan teknologi, dan evaluasi berkala, pesantren ini dapat terus meningkatkan kualitas kedisiplinan santri secara berkelanjutan.

Tantangan dan Solusi dalam Meningkatkan Kedisiplinan

Meskipun Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum telah menerapkan berbagai program untuk meningkatkan kedisiplinan santri, tetap ada tantangan yang dihadapi. Salah satu tantangan terbesar adalah perbedaan latar belakang santri yang berasal dari berbagai daerah dengan budaya yang berbeda-beda. Hal ini dapat mempengaruhi cara pandang dan sikap santri terhadap disiplin. Menurut penelitian oleh Sari (2022), perbedaan budaya dapat menjadi penghalang dalam penerapan nilai-nilai disiplin.

Tantangan lain yang dihadapi adalah pengaruh lingkungan luar pesantren. Santri yang terpapar oleh perilaku negatif di luar pesantren sering kali mengalami kesulitan dalam mempertahankan kedisiplinan. Data menunjukkan bahwa 30% santri melaporkan adanya pengaruh negatif dari teman sebaya di luar pesantren yang dapat mengganggu fokus mereka dalam belajar. Penelitian oleh Hidayah (2021) menunjukkan bahwa dukungan sosial yang kuat dari lingkungan sekitar sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan santri.

Sebagai solusi, Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum berupaya menciptakan lingkungan yang kondusif dengan melibatkan santri dalam kegiatan positif di luar jam belajar. Kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, dan kegiatan sosial menjadi sarana bagi santri untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan keterampilan. Hal ini terbukti efektif dalam mengurangi pengaruh negatif dari lingkungan luar, dengan 70% santri merasa lebih terfokus dan disiplin setelah terlibat dalam kegiatan tersebut.

Selain itu, pesantren juga mengadakan program pembinaan bagi santri yang mengalami kesulitan dalam mengikuti aturan. Pendekatan ini dilakukan dengan memberikan bimbingan dan konseling untuk membantu santri memahami pentingnya disiplin dalam mencapai tujuan hidup. Data menunjukkan bahwa 80% santri yang mengikuti program bimbingan mengalami peningkatan kedisiplinan yang signifikan.

Dengan demikian, tantangan dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum dapat diatasi melalui pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Melalui penciptaan lingkungan yang kondusif, kegiatan positif, dan program pembinaan, pesantren ini berkomitmen untuk terus meningkatkan kedisiplinan santri dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

KESIMPULAN

Manajemen pendidikan Islam yang efektif di Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum memainkan peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Melalui penerapan teori manajemen pendidikan yang berbasis nilai, praktik kedisiplinan yang konsisten, dan penanganan tantangan yang ada, diharapkan kedisiplinan santri dapat ditingkatkan secara signifikan. Kerjasama antara pengasuh, pengajar, dan orang tua juga merupakan kunci untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan karakter santri. Dengan demikian, santri akan mampu menjadi individu yang disiplin, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

rekomendasi dapat diberikan untuk meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum. Pertama, penting untuk meningkatkan pelatihan bagi pengasuh terkait manajemen pendidikan Islam dan teknik pembinaan karakter. Dalam pelatihan ini, aspek-aspek spiritual, moral, dan sosial harus menjadi fokus utama.

Kedua, perlu mengembangkan program keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan santri. Menjalinkan komunikasi yang baik antara pesantren dan orang tua dapat membantu memperkuat disiplin santri di rumah. Sebuah program kunjungan berkala yang melibatkan orang tua dan santri dapat menjadi solusi untuk menciptakan sinergi dalam pembinaan kedisiplinan (Kasturi, 2023).

Ketiga, integrasi teknologi dalam pembelajaran perlu diarahkan untuk mendukung kedisiplinan. Misalnya, penggunaan aplikasi pengingat jadwal shalat dan belajar dapat membantu santri untuk lebih disiplin dalam menjalani rutinitas harian mereka. Melalui cara ini, teknologi dapat menjadi alat bantu, bukan penghambat, dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, A., Hasan, M., Warisno, A., Anshori, M. A., & Andari, A. A. (2023). Pesantren, Kepemimpinan Kiai, dan Ajaran Tarekat sebagai Potret Dinamika Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 509–524. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.1955>